



## PERKEMBANGAN TEKNIK FOTOGRAFI

Rizad Aldi Mufid  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
aldimuf123@gmail.com

### Abstrak

Fotografi berasal dari kata foto yang berarti cahaya dan grafis yang berarti gambar. Secara harfiah fotografi bisa diartikan sebagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni. Perpaduan yang harmonis antara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan. Tentunya dengan skill serta sentuhan seni sang fotografer, sebuah foto bisa menjadi berarti. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan mengenai perkembangan fotografi di era digital. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif berdasarkan riset dan deskripsi yang ada. Fotografi memiliki bermacam-macam manfaat dan tujuan baik untuk dokumentasi, penelitian, maupun sebagai media dalam ranah estetika. Dengan foto, suatu momen bisa bertutur. Pada hakikatnya, fotografi merupakan teknik untuk menghasilkan gambar yang tahan lama melalui suatu reaksi kimia yang terjadi, ketika cahaya menyentuh permukaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Kata Kunci : fotografi, teknik, keahlian, seni

### Abstract

*Photography comes from the word photo which means light and graphics which means picture. With the rapid development of digital technology today, almost everyone. Literally photography can be interpreted as a painting technique with light. Photography is a combination of science, technology and art. A harmonious combination of the three can produce an amazing work. Of course, with the skill and touch of a senior photographer, a photo can be meaningful. The purpose of this research is to explain the development of photography in digital era. The method used is a qualitative method based on existing research and descriptions. Photography has various benefits and purposes both for documentation, research, and as a medium in the realm of aesthetics. With photos, one day can tell. In essence, photography is a technique for producing long-lasting images through a chemical reaction that occurs when light hits a previously prepared surface.*

*Keywords: photography, technic, skill, art*

## PENDAHULUAN

Sebagai Perkembangan teknologi dibidang fotografi telah menyebar luas ke berbagai penjuru dunia serta merambah luas pada kehidupan masyarakat. Perkembangan dunia fotografi semakin luas dan mudah. Khususnya fotografi smartpone, perkembangannya semakin berkualitas dengan megapixel yang semakin tinggi, sehingga menghasilkan gambar yang semakin berkualitas. Penggunaan smartpone telah menjadi gaya hidup kaum milenial. Hasil fotografi selain mudah diingat, terkadang memiliki peran penting dan selalu menarik untuk dilihat dan diamati karena memiliki nilai dokumentasi yang tinggi. (Tanjung, 2016) Kegiatan Fotografi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menghasilkan gambar dari suatu objek melalui pantulan cahaya, Dunia fotografi ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, termasuk di Indonesia yang dapat dilihat dari semakin banyaknya perlombaan fotografi yang diselenggarakan. Terlebih lagi sejak adanya smartpones yang sekarang ini dilengkapi dengan fitur kamera bahkan multi lensa, dan diiringi maraknya penggunaan media sosial seperti Instagram. Maka daya tarik pembelajaran dasar fotografi patut menjadi fokus perhatian. (Putro, 2020) mengubah atau menambahkan “sesuatu” pada foto sejarah sehingga menimbulkan nuansa humor, disebut *meme* foto sejarah. Selain itu, perkembangan teknologi fotografi digital memunculkan suatu tren baru untuk mengubah warna foto sejarah hitam-putih (monokrom) menjadi foto sejarah berwarna. Teknik ini disebut *Colourizing Photography*. Kedua fenomena tersebut memiliki implikasi filosofis terhadap kedudukan foto sejarah sebagai sumber sejarah. (Haeri, 2019). Aperture yang lebar akan membuat cahaya yang masuk akan semakin banyak hal ini baik digunakan ketika pencahayaan yang minim, akan tetapi hal ini berpengaruh pada gambar yang dihasilkan akan tajam pada satu sisi dan kabur pada sisi yang lain. Begitu juga sebaliknya, Aperture yang sempit akan

membuat cahaya yang masuk akan semakin sedikit hal ini baik digunakan ketika pencahayaan terlalu terang. Aperture yang sempit cocok digunakan pada foto landscape karena dapat menangkap semua sisi dengan jelas (Erlyana & Setiawan, 2020).

Fotografi menjadi bagian dari realitas yang dihayati oleh semua orang, karena realitas tampil kepada manusia sebagai representasi. Semakin berkembangnya fotografi, semakin banyak fotografer yang menghasilkan karya berupa potret wanita yang mengenakan busana tradisional. Sampai saat ini, dimana perkembangan fotografi saat ini semakin pesat. (Sulaiman & Sari, 2022)

Pada Pusat Fotografi, secara konsep merupakan fotografi terpadu, dimana pengunjung akan terlibat secara langsung dalam dunia fotografi, baik sebagai penonton pameran fotografi, penikmat fotografi atau fotografer. Dan juga memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan dengan fotografi. (Pradiptha, 2014)

Perkembangan teknologi komunikasi masa kini telah menyuguhkan media komunikasi yang semakin variatif. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia terhadap informasi akan semakin meningkat hal ini didukung oleh perkembangan teknologi. (Arbi & Indra Dewi, 2017) Teknologi seperti pada fitrahnya selalu berkembang sebagai perpanjangan kepentingan manusia dan memudahkannya. Begitu pula dengan kamera, perkembangan teknologi media rekam dan dinamikanya membawa fotografi lebih dekat dalam kehidupan sehari-hari manusia. (Purnomo, 2018)

Di Indonesia perkembangan fotografi tampak dengan banyaknya jumlah penggemar fotografi, tumbuhnya komunitas-komunitas fotografi, serta semakin banyaknya digunakan media fotografi sebagai alat atau sarana penunjang berbagai kegiatan seperti pada media massa, bidang perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, kedokteran, dokumentasi hiburan atau seni budaya dll.

Seiring perkembangan teknologi fotografi di Indonesia maka fotografi tidak sekedar sebagai sarana untuk mendokumentasikan kegiatan atau peristiwa saja, tetapi fotografi telah berkembang menjadi sarana dalam bidang seni sebagai alat komunikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan mengenai perkembangan yang meningkat di bidang fotografi serta keterkaitan fotografi dengan bidang-bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang lain, maka ada banyak kebutuhan dan keinginan untuk mengikuti perkembangan tersebut, kebutuhan-kebutuhan seperti tersedianya suatu wadah yang membuat masyarakat untuk mempelajari perkembangan fotografi di Indonesia, kini ada gejala menarik yang diperlihatkan oleh anak-anak muda di negeri ini.

Semakin banyak dari mereka yang tertarik pada bidang fotografi dan berusaha mendalaminya. Kemudian semakin banyak pula sekolah atau pelatihan fotografi yang mengajarkan para muridnya teknik-teknik dasar fotografi, seperti penguasaan kamera, penataan cahaya, dan proses cuci cetak foto.

Fotografi seperti telah menjadi bagian tak terelakkan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Bahkan, orang awam dapat berhadapan dengan seribu hasil fotografi tiap harinya, baik dalam bentuk foto, iklan, pamflet, dan sebagainya, di berbagai media massa sampai di pinggir jalan. Manusia melihat segala sesuatu dengan mata sehingga semua benda memiliki ruang atau kedalaman, yaitu kesan yang menjelaskan batas antara benda yang dekat dengan benda yang jauh, bumbu –bumbu yang di tangkap indra lain turut menambahkan keindahan misalnya saja suara burung, gemericik air, embusan angin, keharuman bunga-bunga, dll. Semua membuat objek yang manusia liat tampak begitu sempurna dan indah dengan mata telanjang belum tentu bisa menjadi suatu rekaman gambar (foto) yang indah dan sempurna pula pada saat dilihat. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan,

umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Fotografi sebagai salah satu wujud dalam ranah seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika yang berlaku. Namun dengan keyakinan bahwa setiap genre memiliki nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai sub-genrenya juga tidak lepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tentunya juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praktis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik unguap kreasinya. Lebih jauh lagi bagi pencapaian objekifnya, diperlukan berbagai eksperimentasi dan eksplorasi baik terhadap objek fotografi maupun proses penghadirannya setelah menjadi subjek dalam karya fotografinya. Banyak pendapat yang berusaha memberikan aspek dalam mempermudah pengategorian ini,

Banyak pendapat yang berusaha memberikan aspek dalam mempermudah pengategorian ini, antara lain pemilahan berdasarkan objek fotonya, misalnya: Manusia, bisa foto studio/indoor, foto model, beauty shot, foto perkawinan, foto prewedding, foto anak dan balita, foto candid, dan lain-lain; Flora dan Fauna, bisa foto makro (foto yang sangat detail atau close up), bisa foto alam, foto bawah laut, foto hewan atau yang dikenal wildlife; Pemandangan, bisa foto alam, bisa foto aerial; Bangunan, bisa foto arsitektural, foto interior; Benda, bisa foto makanan (food photography), foto still life. (Gunawan, 2014)

#### TINJAUAN PUSTAKA

Seiring berjalannya waktu teknologisedikit banyak berpengaruh dalam dunia fotografi. Bermula dari Camera Obscura yang digunakan sebagai alat duplikat untuk menggambar alam. Perkembangan berikutnya fotografi dengan mediumnya yang unik mampu berperan sebagai perekam visual sekaligus mempunyai fungsi dokumentasi dari objek yang ada di sekitarnya dengan

kualitas rekam yang mendekati wujud asli dari objek yang sesungguhnya. Sebuah alat perekam yang dulunya dapat dikatakan memiliki ukuran sebesar kamar lambat laun kini menemui kemajuan, sehingga kini hadir dengan kemasan serta tampilan yang apik dan berukuran lebih kecil, membuatnya dapat mudah dibawa kemana saja. Bentuknya yang kecil membuat kehadirannya dapat dijumpai dalam kemasan dan tertanam secara apik berada di dalam sebuah telepon seluler, sehingga membuatnya dapat digunakan secara lebih praktis. Perkembangan teknologi pada dunia fotografi hadir membawa banyak perubahan yang dinamakan dengan revolusi. (Arif Ardy Wibowo, 2015)

#### LANDASAN TEORI

Di jaman modern ini, perkembangan teknologi semakin pesat, termasuk di bidang fotografi. Perkembangan itu dimulai sejak era awal tahun 2000-an, dengan mulainya kamera berfilmkan menggunakan sensor digital. Hal ini tentu memudahkan user kamera tidak harus bersusah payah mencetak foto hanya untuk sekedar melihat karya yang telah kita *capture*. Perkembangan ini mulai dari berdirinya sebuah komunitas foto, banyak user yang membeli kamera digital dan karya-karya juara nasional maupun di internasional. Fotografi itu sendiri memang sejak dulu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, selain sebagai dokumenter, fotografi itu sendiri adalah seni, seni kreatifitas menggunakan cahaya. Maka tak heran banyak perkembangan yang pesat. Bukti-bukti majunya perkembangan fotografi di Indonesia. Banyaknya perlombaan fotografi mulai dari on the spot (langsung lomba di lapangan) atau yang berupa mengirim file foto. Lomba ini juga di ikuti berbagai golongan, ada yang mulai dari kalangan umum ada juga dari kalangan profesional, seperti jurnalis, dll. Ada juga lomba dari kalangan khusus pelajar, misal lomba seperti bertemakan “cerminan kreatifitas siswa”. bermanfaat bagi masyarakat, terutama untuk

kalangan pelajar yang ingin mengetahui lebih jauh tentang detail hewan secara dekat.

#### VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA



Foto 1. “House Finch”, 2022  
(Sumber: Pamela Schmieder)

Foto di atas berjudul “House Finch” yang merupakan nama jenis burung tersebut adalah karya dari Pamela Schmieder, seorang fotografer yang sangat menyukai foto dengan tekstur elemen dan gaya vintage.

Pada foto berikut ia menggunakan lensa tele, diafragma yang lebar dan kecepatan rana yang diatur sesuai dengan diafragmanya dan disesuaikan dengan pengukur cahaya. Karena diafragma yang lebar, mengakibatkan adanya titik fokus pada objek utama dan background yang blur.

Komposisinya kaidah ketiga, dengan seekor burung yang menjadi point of interestnya serta unsur tekstur yang terdapat pada burung tersebut.



Foto 2. “Bicycles!!”, 2022  
(Sumber: Roberto Ruiz)

Foto ini menggunakan teknik panning. Komposisi yang digunakan adalah rule of third dimana sudut pandangnya adalah orang yang sedang bersepeda. Selain rule of third, foto ini juga mengandung komposisi garis diagonal.

Foto ini menunjukkan bahwa seolah-akan sepeda melaju dengan sangat cepat, sehingga background dibuat menjadi blur, dengan cara menggunakan shutter speed yang lambat, dan diafragma diatur sesuai dengan shutter speed.



Foto 3. “*Sometimes we just have to let things go*”,  
2022

(Sumber: Thomas Leuthard)

Memperlihatkan seseorang yang sedang bersenang-senang atau refreshing dengan bermain ayunan. Foto ini menggunakan teknik pembekuan, dengan kecepatan rana yang cepat, sehingga orang yang sedang bermain ayunan ini terlihat jelas. Diafragma atau bukaan pada lensa buka lebar agar kamera dapat menggunakan kecepatan rana lebih cepat. Siluet didapatkan dengan cara memotret background yang lebih terang dari pada objek utamanya, contohnya pada foto ini, cahaya matahari yang terang, sehingga objek terlihat gelap. Komposisi yang digunakan adalah *rule of third*. *Point of interest* tertuju pada orang yang sedang bermain ayunan.



Foto 2. “*The Vulture and the Little Girl* karya Kevin Carter”, 2022

(Sumber: Kevin Carter)

Foto ini telah dilihat secara kontroversial untuk waktu yang lama. Diambil pada tahun 1993 oleh fotografer muda Kevin Carter, momen tersebut menggambarkan konsekuensi kelaparan di Sudan Selatan. Kevin Carter berusaha menjadi saksi kesulitan yang dihadapi oleh mereka yang terkena dampak dan memancing reaksi dalam skala internasional dengan menangkap adegan seorang gadis muda kelaparan yang meringkuk di tanah.



Foto 2. “*Tank Man*”, 2022

(Sumber: Jeff Widener)

Foto ini diambil saat demonstrasi menentang korupsi. Karena jumlah demonstran terus bertambah, pemerintah Tiongkok membuat keputusan untuk menggunakan kekuatan tentara untuk memulihkan ketertiban.

Pengemudi tangki menolak untuk terus bergerak maju, bertentangan dengan perintah atasannya.

## KESIMPULAN

Fotografi berperan untuk menciptakan dan merekam sebuah peristiwa, adegan atau sebuah suasana apapun. Kita dapat mengeksplorasi kembali teknik-teknik dasar fotografi seperti, ruang tajam, perspektif, angle dan komposisi, yang kemudian digunakan untuk menciptakan teknik ilusi optik dan bertujuan untuk menciptakan visual yang dapat mengelabui atau menipu mata. Dalam proses penciptaan karya fotografi diperlukan perencanaan pemotretan yang matang. Mulai dari pencarian lokasi, pencahayaan yang baik, pemilihan objek dan peralatan yang digunakan. Dengan perencanaan yang matang, kendala-kendala di lokasi nantinya akan dapat diatasi. Selain itu dibutuhkan pula proses pemikiran konsep dan sedikit berimajinasi untuk mendapatkan gambaran visual yang diinginkan. Tentunya referensi dari berbagai sumber juga sangat membantu timbulnya ide. Untuk pengembangan lebih lanjut, objek yang digunakan perlu dilakukan suatu percobaan, untuk menghasilkan suatu karya seni yang beragam dengan pembahasan yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, F., & Indra Dewi, S. (2017). Pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada komunitas fotografi kamera indonesia malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 69–74.
- Arif Ardy Wibowo. (2015). FOTOGRAFI TAK LAGI SEKADAR ALAT DOKUMENTASI Oleh: Arif Ardy Wibowo. *Fotografi Tak Lagi Sekadar Alat Dokumentasi*, IX(2), 137–142.
- Erlyana, Y., & Setiawan, D. (2020). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial “Elephants” Karya Steve Mccurry. *Jurnal Titik Imaji*, 2(2), 71–79. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/view/1954>
- Gunawan, A. P. (2014). Genre Fotografi yang Diminati oleh Fotografer di Indonesia. *Humaniora*, 5(2), 1234. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3266>
- Haeri, I. Z. (2019). Foto Sejarah Pada Media Digital: Pewarnaan Dan Meme Berkonten Sejarah. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.43884>
- Pradiptha, I. (2014). Pusat Seni Fotografi Di Semarang. *Imaji*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/article/download/5657/5445>
- Purnomo, A. S. A. (2018). Fotografi Di Era Media Sosial : Studi “Toko Memorabilia” Karya Agan Harahap. *Jurnal Bahasa Rupa*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v1i2.200>
- Putro, F. H. A. (2020). Pelatihan Fotografi Di Era Digital Dalam Kontek Komunikasi Visual. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 276–281.
- Sulaiman, N. P., & Sari, M. P. (2022). Karya Fotografi sebagai Arsip Sejarah Perkembangan Busana Etnik Wanita di Pulau Jawa. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 6(2), 725–739.
- Tanjung, M. R. (2016). FOTOGRAFI PONSEL (Smartphone) SEBAGAI SARANA MEDIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT MODERN. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(2), 224–234. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.224-234>